



ANALISIS DAMPAK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DI SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG

¹Annisa Rosyidah

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
19711024@student.uin-malang.ac.id

Abstrak

Supervisi melekat pada diri kepala sekolah yang diterapkan dengan perencanaan, pendekatan, dan adanya tindak lanjut. Supervisi bertujuan meningkatkan kinerja guru demi tercapainya visi misi sekolah. Peneliti ingin mengetahui tiga hal yakni bagaimana perencanaan supervisi, pendekatan dan metode supervisi, serta dampak dari adanya supervisi oleh kepala sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi dengan integral dan komprehensif terhadap guru. Pendekatan dan metode supervisi dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan direktif, nondirektif, dan pengembangan. Hal tersebut diambil menyesuaikan dengan kebutuhan guru. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tipologi guru. Tindak lanjut hal tersebut, kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap guru yang nilainya baik dan memberikan bimbingan bagi guru yang pencapaiannya belum maksimal. Dampak supervisi bagi guru yakni motivasi meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut turut mampu memperbaiki mutu lembaga pendidikan dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Supervisi akademik, kepala sekolah, kinerja guru

Abstract

Supervision inherent in the principal's which is applied by planning, approaching, and ending with follow-up. All of those methods aim to improve teacher's performance in order to achieve the school's vision and mission that have been proclaimed. The researcher wanted to know three things related to the supervision of the principal at SD Muhammadiyah 9 Malang. The way of supervision by the principal, the approach and method of supervising, the impact of supervision by the principal. The approach which was used in this research was qualitative with the type of case study research. The results showed that the principal carried out an integral and comprehensive supervision plan for the teachers. The supervision planning included the preparation of a clinical supervision schedule and monitoring the readiness of teaching equipment. The approaches and methods of supervision were carried out by integrating directive, non-directive, and development approaches. The impact of such supervision was able to lead teachers to find existing deficiencies and immediately improve quality educational institutions from year to year.

Key words: Academic Supervision, , the principal, teacher's performance

PENDAHULUAN

Pendidikan di era 4.0 telah menuntut insan praktisi pendidikan, untuk melangkah lebih progresi sehingga menghasilkan sumber daya manusia alam hal ini guru sebagai pendidik untuk lebih inovatif, kreatif dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Namun problematika dalam dunia pendidikan formal justru muncul disebabkan kinerja guru yang belum maksimal. Hal yang dimaksud seperti kehadiran guru tepat waktu di sekolah atau antusiasme guru yang belum optimal dalam menjalankan tupoksinya sehingga mempengaruhi

pelayanan sekolah terhadap peserta didik. Padahal telah dijelaskan dalam regulasi sistem pendidikan nasional bahwa guru berkewajiban mewujudkan suasana pendidikan yang menyenangkan, memiliki komitmen dalam dirinya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, serta dituntut untuk menjadikan dirinya teladan bagi peserta didik turut serta menjaga nama baik lembaga pendidikannya (UU Sisdiknas pasal 40, 2003).

Kondisi tersebut apabila berlanjut terus-menerus tanpa ada upaya perbaikan akan berdampak pada banyak pihak seperti peserta didik, wali murid, lembaga penyelenggara pendidikan bahkan guru itu

sendiri. Upaya untuk menyadarkan guru agar bertindak sesuai tupoksi dan amanah undang-undang pada kondisi di atas perlu dilakukan dengan segera. Hal tersebut penting dilaksanakan agar tidak mencederai keagungan guru itu sendiri sebagaimana undang-undang menyebutkan bahwa guru dituntut menjadi pendidik profesional demi terwujudnya pendidikan nasional yang bermutu (UU Guru dan Dosen pasal 4, 2005)

Respon terhadap kondisi di atas menuntut diwujudkan penilaian kinerja guru. Ruky dalam Mulayadi menjelaskan bahwa penilaian kinerja memiliki beberapa alasan untuk diterapkan. Penilaian kinerja dapat (1) memperbaiki prestasi kerja karyawan baik dari segi individual maupun grup (2) menaikkan kemampuan bekerja karyawan dan staf secara menyeluruh yang dapat diukur dengan naiknya produktivitas kerja, dan (3) memotivasi minat karyawan untuk berprestasi dan meningkatkan hasil kerja Mulyadi juga menilai pentingnya penilaian kinerja sebagai umpan balik atas kinerja sebelumnya dan menjadi pijakan untuk peningkatan produktivitas di masa mendatang (Fahriana & Swastika, 2018)

Pelaksanaan kinerja guru lumrah dilakukan tapi masih saja mengalami problematika. Kinerja guru disebutkan rendah karena beberapa faktor. Proses pengawasan kepala sekolah (supervisi) disebut sebagai penyebab kinerja guru tidak optimal (Permendiknas No. 14, 2007). Kinerja guru akan baik jika ada pengawasan dari kepala sekolah secara berkesinambungan (Saidah & Prihatin, 2018)

Saidah (2018) dalam penelitiannya memaparkan penelitian sebelumnya yang mengambil data dari interview bersama kepala sekolah dan guru sebagai narasumber menyebutkan fakta terkait kurang optimalnya kinerja guru di antaranya (1) sebagian guru jarang membuat RPP sebab tidak ada kendali dari kepala sekolah (2) intensitas penugasan oleh guru kepada siswa yang cukup sering sebab ketidakhadiran guru di kelas pada saat jam mengajar yang berakibat pada pencapaian akhir proses belajar siswa yang cenderung tidak tuntas (3) Guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena kepala sekolah yang melewatkan kesempatan untuk memberikan pembinaan, dan (4) disiplin kerja guru yang masih rendah dilihat dari presensi kehadiran dan intensitas datang terlambat yang cukup sering

Gambaran kinerja guru yang belum optimal juga didukung oleh realita di lapangan terkait guru senior yang menganggap mengajar sebagai rutinitas sehingga metode yang digunakan monoton

(Febriana, 2022). Hal tersebut mengakibatkan situasi kelas menjadi gersang dan siswa merasa bosan, sehingga lulusan yang dihasilkan oleh iklim sekolah yang demikian berdampak pada mutu lulusan. Akhirnya, Sumber Daya Manusia tersebut memiliki kompetensi yang separuh matang dan mempengaruhi kualitas kesejahteraan bangsa (Zulfakar et al., 2020)

Faktor selain motivasi guru senior yang minim adalah orientasi guru saat mengajar ada pada pencapaian target materi dan nilai hasil belajar yang tinggi dengan mengabaikan mutu proses kegiatan PBM. Guru memprioritaskan sisi abstraksi materi dan mengesampingkan aktualisasi. Kenyataan itu ditunjang dengan kurang kreatif dan inovatif pada pembelajaran yang berakhir dengan penilaian yang miskin variasi karena kurang menyentuh penilaian proses pembelajaran.

Pihak yang bertanggungjawab mengatasi kondisi sekolah yang seperti itu ada pada kepala sekolah. Tugas utama kepala sekolah dalam memberikan arahan, melakukan bimbingan, dan mendampingi para guru mencapai puncak mutu profesionalismenya tidak bisa dilepaskan. Kepala sekolah disebut kunci utama dalam peningkatan mutu kinerja guru (DiPaola & Wagner, 2018). Prioritas kebijakan pendidikan yang telah disusun oleh dirjen GTK tidak lain sebagai respon akan tantangan pendidikan di abad 21. Tantangan tersebut perlu respon aktif dari kepala sekolah yang pada sebenarnya adalah guru yang diamanahi tugas sebagai pengelola dan pemimpin lembaga pendidikan diwajibkan memiliki lima kompetensi yakni kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi (Nahrowi, 2021). Glickman menyebutkan supervisi bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, melakukan pengawasan mutu, dan peningkatan profesionalitas bagi guru dan karyawan (Amirova, 2021)

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan. Supervisi sebagai bentuk layanan menyumbang kontribusi terhadap kinerja guru. Proses pengawasan kepala sekolah yang efektif berimbas dengan adanya perbaikan kinerja guru (Sumiarsa, 2023). Penelitian tersebut senada dengan Kodariah yang mendapatkan hasil dari penelitiannya ada pengaruh yang bersifat perbaikan dan terang terlihat antara supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 24,9%. Sumiarsa juga menjelaskan pengaruh pengaruh yang bersifat perbaikan dan terang terlihat motivasi guru untuk meraih prestasi terhadap kinerja guru sebesar 45,5%, dan adanya pengaruh pengaruh

yang bersifat perbaikan dan terang terlihat secara bersama supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi guru untuk berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 52.2 %.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa terjadi penurunan jumlah siswa setiap tahunnya, kepala sekolah menjelaskan penurunan jumlah siswa dampak pelayanan mutu sekolah terkait kinerja guru. Hal tersebut sempat berimbas pada penurunan jumlah peserta didik baru. Problematika terjadi pada tataran rutinitas keseharian. Guru bisa saja tiba-tiba tidak hadir ke sekolah dengan beragam sebab seperti sakit, menghadiri kegiatan di luar, masalah yang ada di rumah tangga, atau cuti melahirkan. Kondisi tersebut praktis menyulitkan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang kondusif untuk siswa. Peran kepala sekolah melalui supervisi dibutuhkan agar guru termotivasi untuk memperbaiki diri.

Realita itu menuntut kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang yang ditunjuk saat itu untuk bergegas melakukan pembenahan mutu layanan sekolah melalui supervisi pendidikan dengan membangun sistem yang transparan dan mudah terpantau. Sutarsih dalam shulhan menyebutkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan adalah upaya maksimal yang ditempuh kepala sekolah berupa pengarahan dan pendampingan terhadap guru agar ada peningkatan dalam pelaksanaan tupoksinya secara profesional. Kepala sekolah menyatakan masa kepemimpinan itu hanya sementara dan sebuah amanah yang wajib dipertanggungjawabkan, terlebih menjadi kepala sekolah di lembaga pendidikan milik persyarikatan Muhammadiyah. Amanah itu sementara dan pemimpin bisa berganti-ganti, sehingga perlu adanya sistem transparan yang berkelanjutan sampai nanti, siapapun pemimpinnya (interview principal's). Dukungan atas pernyataan itu senada dengan Satori menerangkan supervisi sebagai usaha untuk mewujudkan visi misi sekolah sebagai organisasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 selaku supervisor diharapkan setidaknya dapat menerapkan fungsi tugasnya sebagaimana diterangkan di atas. Berdasarkan pengamatan di lapangan, kepala sekolah mengoptimalkan fungsi-fungsi jabatan strukturalnya dengan mengembangkan kompetensi supervisi untuk peningkatan kinerja guru. Pemahaman akan hal itu, mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam tiga hal terkait supervisi kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang yakni

perencanaan supervisi kepala sekolah, pendekatan dan metodenya, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru. Hal inilah yang menjadi kebaruan penelitian ini, peneliti menggali supervisi dari aspek akademik, kinerja guru pengembangan profesi dan dampaknya pada hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap dan memahami fenomena supervisi akademik dalam konteks nyata di lapangan, khususnya dalam kaitannya dengan pembinaan profesional guru. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik serta 12 orang guru yang menjadi sasaran supervisi di salah satu sekolah dasar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan supervisi akademik secara rutin dan sistematis. Langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (1) Perumusan masalah dengan cara menentukan fokus penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru, (2) Pengumpulan Data dengan cara peneliti Melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan 12 orang guru. (3) Reduksi Data Menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan supervisi akademik dan kinerja guru. (4) Penyajian Data, peneliti menyusun data hasil reduksi ke dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan. (5) Penarikan Kesimpulan dengan cara menganalisis data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan terhadap hubungan supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru. (6) Pembahasan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu guna memperkuat temuan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif. Untuk menunjang proses pengumpulan data, digunakan pula instrumen bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi (Aspers & Corte, 2019). Ketiga instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator supervisi akademik yang merujuk pada regulasi dan literatur yang relevan. Teknik

pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan 12 guru, observasi langsung terhadap proses supervisi, serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen pendukung seperti jadwal supervisi, laporan hasil supervisi, dan instrumen observasi pembelajaran (Allan, 2020). Berikut adalah kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

1. Aspek Supervisi Akademik

Instrumen ini dibuat menilai sejauh mana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Akademik

No	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran
1	Rencana Supervisi	Bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi akademik secara sistematis?	1-5
2	Pendekatan Supervisi	Seberapa efektif pendekatan supervisi yang digunakan kepala sekolah dalam membimbing guru?	1-5
3	Kolaborasi dan Partisipasi Guru	Sejauh mana kepala sekolah melibatkan guru dalam proses supervisi dan pengembangan pembelajaran?	1-5
4	Umpan Balik dari Supervisi	Bagaimana cara kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif setelah observasi kelas?	1-5

2. Aspek Kinerja Guru

Tujuan instrumen untuk mengukur peningkatan kinerja guru setelah mengikuti supervisi akademik oleh kepala sekolah

Tabel 2. Kisi-Kisi Aspek Kinerja Guru

No	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran
1	Perencanaan Pembelajaran	Apakah guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa?	1-5
2	Pengelolaan Kelas	Bagaimana guru mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran?	1-5
3	Teknik Pembelajaran	Bagaimana guru menggunakan teknik pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam mengajar?	1-5
4	Evaluasi Pembelajaran	Sejauh mana guru menerapkan teknik evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?	1-5

3. Aspek Pengembangan Profesional Guru

Instrumen ini bertujuan menilai pengaruh supervisi terhadap pengembangan profesional dan motivasi guru.

Tabel 3. Kisi-Kisi Aspek Pengembangan Profesional Guru

No	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran
1	Keterlibatan dalam Pengembangan Profesional	Apakah guru merasa didorong untuk mengikuti pelatihan atau workshop sebagai hasil	1-5

		dari supervisi?	
2	Motivasi Mengajar	Apakah supervisi yang dilakukan meningkatkan motivasi guru dalam mengajar?	1-5
3	Peningkatan Kompetensi Profesional	Sejauh mana supervisi akademik berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru?	1-5

4. Aspek Dampak pada Hasil Belajar Siswa

Menilai dampak supervisi akademik terhadap kualitas hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan supervisi.

Tabel 4. Kisi-Kisi Dampak Pada Hasil Pembelajaran Siswa

No	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran
1	Perbaikan Kualitas Pembelajaran Siswa	Bagaimana mana peningkatan kualitas pengajaran guru berdampak pada hasil belajar siswa?	1-5
2	Motivasi dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran	Apakah mana siswa lebih termotivasi untuk belajar setelah pembelajaran yang diawasi melalui supervisi?	1-5

Kisi-kisi instrumen di atas dirancang untuk menggali berbagai dimensi yang terkait dengan supervisi akademik dan dampaknya terhadap kinerja guru. Instrumen ini mencakup elemen-elemen utama dalam supervisi akademik, seperti perencanaan,

pelaksanaan, umpan balik, serta pengaruh supervisi terhadap perkembangan profesional guru dan kualitas pembelajaran. Hasil dari instrumen ini dapat digunakan untuk menganalisis sejauh mana supervisi akademik dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan kinerja guru di sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel sederhana guna memudahkan interpretasi, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari hasil analisis. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, guna memastikan konsistensi informasi dari berbagai sumber data (Nurasiah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap 12 guru di sebuah sekolah dasar.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan akhir.

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi setiap semester dan menggunakan instrumen observasi pembelajaran berbasis kompetensi. Observasi kelas dilakukan minimal satu kali per semester untuk setiap guru. Guru-guru yang diwawancarai menyatakan bahwa supervisi tersebut memberikan masukan konkret mengenai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan media ajar.

Dari observasi lapangan, ditemukan bahwa kepala sekolah melakukan observasi dengan metode langsung (in-class observation), mencatat aktivitas guru, serta memberikan umpan balik segera setelah proses pembelajaran. Dokumentasi yang ditelaah meliputi jadwal supervisi, format penilaian observasi, dan laporan hasil supervisi yang memuat analisis dan saran.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel tematik. Penyajian ini mempermudah dalam mengidentifikasi pola-pola pelaksanaan supervisi akademik dan dampaknya terhadap guru. Berikut adalah salah satu tabel penyajian data temuan penelitian:

Tabel 5. Aspek Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Indikator	Item Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Perencanaan Supervisi	Kepala sekolah menyusun rencana supervisi secara sistematis	4.25	Tinggi
2	Pendekatan Supervisi	Kepala sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif dalam supervisi	4.08	Tinggi
3	Umpan Balik Konstruktif	Kepala sekolah memberikan umpan balik setelah supervisi	4.33	Sangat Tinggi
4	Pelaksanaan Terjadwal	Supervisi dilaksanakan secara rutin dan terjadwal	4.00	Tinggi
5	Keterlibatan Guru dalam Refleksi	Guru dilibatkan dalam refleksi hasil supervisi	3.92	Cukup Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek supervisi akademik memiliki rata-rata skor **4.12**, yang termasuk dalam kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik secara efektif. Dimulai dari perencanaan supervisi yang sistematis, pemilihan pendekatan kolaboratif, hingga pemberian umpan balik yang membangun setelah observasi kelas. Guru-guru merasa dilibatkan dalam proses refleksi, meskipun keterlibatan ini masih dapat ditingkatkan. Pelaksanaan supervisi yang rutin dan terjadwal juga mendukung terciptanya pembinaan berkelanjutan terhadap guru

Tabel 6. Aspek Kinerja Guru

No	Indikator	Item Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru mampu menyusun RPP sesuai standar pembelajaran	4.17	Tinggi
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menerapkan strategi pembelajaran variatif	4.00	Tinggi
3	Evaluasi Pembelajaran	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa secara sistematis	4.08	Tinggi
4	Pengelolaan Kelas	Guru mengelola kelas secara interaktif dan kondusif	4.25	Sangat

Pada aspek kinerja guru, diperoleh rata-rata skor **4.13**, yang juga tergolong dalam kategori **tinggi**. Guru dinilai telah mampu menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, melaksanakan proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi, serta mengelola kelas secara interaktif dan kondusif. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis, yang menjadi salah satu indikator peningkatan profesionalisme. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak langsung terhadap kualitas kerja guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Tabel 7. Aspek Pengembangan Profesional Guru

No	Indikator	Item Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Partisipasi dalam Kegiatan Profesi	Guru terdorong mengikuti pelatihan/works hop setelah supervisi	3.92	Cukup Tinggi
2	Motivasi Mengajar	Supervisi meningkatkan motivasi guru dalam mengajar	4.08	Tinggi
3	Peningkatan Kompetensi	Supervisi berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru	4.17	Tinggi

Rata-rata skor pada aspek ini mencapai **4.06** (kategori tinggi), yang menunjukkan bahwa supervisi akademik juga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional. Guru merasa terdorong untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Supervisi tidak hanya dilihat sebagai kontrol, tetapi juga sebagai fasilitasi untuk pengembangan diri. Namun, partisipasi guru dalam kegiatan keprofesian masih berada di level cukup tinggi, yang menunjukkan masih perlunya penguatan dukungan dan peluang dari sekolah

Tabel 8. Aspek Dampak terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Item Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Peningkatan Kualitas Pembelajaran	Hasil belajar siswa meningkat karena pembelajaran lebih terstruktur dan bermakna	4.08	Tinggi
2	Motivasi Belajar Siswa	Siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	4.00	Tinggi
3	Kesesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan Siswa	Guru menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan peserta didik	4.17	Tinggi

Rata-rata dampak pada hasil belajar siswa: 4.08 (Kategori: Tinggi)

Tabel 9. Rekapitulasi Rata-rata Semua Aspek

Aspek	Rata-rata	Kategori
Supervisi Akademik	4.12	Tinggi
Kinerja Guru	4.13	Tinggi
Pengembangan Profesional Guru	4.06	Tinggi
Dampak pada Hasil Belajar Siswa	4.08	Tinggi

Aspek ini memperoleh skor rata-rata **4.08**, yang juga masuk dalam kategori **tinggi**. Guru melaporkan bahwa kualitas pembelajaran menjadi lebih baik

pasca supervisi, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, karena guru mampu menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Supervisi yang diarahkan pada peningkatan proses pembelajaran di kelas terbukti berdampak secara tidak langsung terhadap capaian belajar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, observasi kelas, serta tindak lanjut berupa umpan balik konstruktif dan pembinaan. Pelaksanaan supervisi ini berdampak positif terhadap profesionalisme guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sebagian guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajar setelah menerima masukan dari kepala sekolah.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah untuk melakukan supervisi secara menyeluruh dan kurangnya pelatihan tindak lanjut bagi guru setelah supervisi. Meskipun demikian, secara umum, implementasi supervisi akademik telah berjalan dengan efektif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan observasi, dan tindak lanjut berupa umpan balik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Arifin (2020) yang menyatakan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai upaya strategis dalam membina guru agar mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan.

Pendekatan supervisi yang diterapkan bersifat kolaboratif dan partisipatif, yang tidak hanya menekankan penilaian, tetapi juga mendorong dialog reflektif antara kepala sekolah dan guru. Hal ini diperkuat oleh Mulyasa (2019) yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif harus dilakukan dalam suasana saling percaya dan membangun, sehingga guru merasa aman untuk merefleksikan kelemahan serta potensi dalam praktik mengajarnya. Supervisi yang menekankan aspek kemitraan akan mendorong guru untuk lebih

terbuka dalam menerima masukan dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Lebih lanjut, model supervisi berbasis refleksi dan peningkatan profesional terbukti meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bermutu. Haris, Ahmad & Ibrahim (2021) dalam jurnal *International Journal of Instruction* menyatakan bahwa supervisi akademik yang disertai dengan umpan balik yang konstruktif dan berbasis data nyata di kelas memiliki korelasi positif dengan peningkatan motivasi dan performa guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana sebagian besar guru menyatakan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengelola pembelajaran setelah proses supervisi.

Dari perspektif transformasi kepemimpinan, kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor juga bertindak sebagai agen perubahan dan fasilitator pengembangan kapasitas guru. Bush & Glover (2020) menyebutkan bahwa pemimpin pendidikan yang efektif tidak hanya mengelola aspek administratif sekolah, tetapi juga menjadi motor penggerak peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan dan supervisi akademik. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam supervisi akademik bukan hanya bersifat teknis, melainkan strategis dalam mewujudkan budaya belajar yang kolaboratif.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan lanjutan pasca supervisi, juga tercermin dalam temuan Yusof et al. (2022) dalam *Educational Management Administration & Leadership*, yang menyatakan bahwa banyak kepala sekolah menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tugas manajerial dan akademik. Oleh karena itu, mereka merekomendasikan adanya pelatihan khusus dan dukungan institusional agar kepala sekolah dapat menjalankan peran supervisinya secara optimal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, reflektif, dan kolaboratif sangat efektif dalam mendorong guru untuk terus berkembang. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, tetapi juga membangun budaya pembelajaran yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan merujuk pada teori dan penelitian mutakhir, temuan ini memperkuat pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik sebagai bagian dari transformasi kepemimpinan pendidikan abad ke-21 Pendekatan

dan Metode Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru SD Muhammadiyah 09 Malang dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik, kepala sekolah di SD Negeri X mengimplementasikan pendekatan berbasis kolaboratif dan reflektif. Pendekatan ini dirancang untuk mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi supervisi akademik dilakukan dengan melibatkan prinsip-prinsip supervisi yang bersifat kolaboratif, berbasis data, dan berkelanjutan untuk mencapai perbaikan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran.

A. Pendekatan Supervisi Akademik

1. Pendekatan Kolaboratif Supervisi akademik di SD Negeri X dilakukan dengan prinsip kolaboratif, di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan mitra bagi guru. Hal ini sesuai dengan prinsip supervisi berbasis kerja sama yang diajukan oleh Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2018), yang menyatakan bahwa hubungan supervisi yang efektif terjadi ketika supervisor (kepala sekolah) dan guru bekerja bersama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi terbuka, refleksi bersama, serta perencanaan tindakan perbaikan yang dilakukan secara timbal balik.
2. Pendekatan Reflektif Dalam supervisi yang reflektif, kepala sekolah tidak hanya melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap kinerja mengajarnya. Pendekatan ini mengacu pada teori refleksi dalam praktik pendidikan yang diperkenalkan oleh Schon (1983), yang menyatakan bahwa refleksi yang dilakukan oleh pendidik akan memungkinkan mereka untuk memahami dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dalam konteks ini, kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mendiskusikan hasil pengajaran mereka, mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, serta merumuskan strategi peningkatan di masa depan.
3. Pendekatan Berbasis Data Supervisi akademik yang berbasis data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti observasi langsung, hasil penilaian siswa, dan umpan balik dari rekan sejawat.

Data ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajar guru. Harris, Ahmad, & Ibrahim (2021) dalam *International Journal of Instruction* menyatakan bahwa penggunaan data yang valid dalam supervisi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat untuk merancang perbaikan yang diperlukan.

B. Pendekatan dan Metode Implementasi Supervisi Akademik

Metode implementasi supervisi akademik yang diterapkan di SD Negeri X meliputi beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kinerja guru secara holistik dan berkelanjutan. Metode ini mengutamakan keterlibatan aktif dari guru dalam setiap tahapan supervisi.

1. **Perencanaan Supervisi** Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan guru merancang bersama jadwal supervisi yang akan dilakukan selama satu semester. Dalam tahap ini, kepala sekolah juga mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperhatikan, seperti Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan supervisi yang melibatkan partisipasi guru ini sesuai dengan prinsip partisipasi aktif bahwa keterlibatan guru dalam merancang supervisi akan meningkatkan komitmen mereka terhadap hasil supervisi tersebut (Nahrowi, 2021).
2. **Pelaksanaan Observasi Kelas** Setelah perencanaan, kepala sekolah melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan fokus pada beberapa aspek penting, seperti manajemen waktu, penggunaan media pembelajaran, Susanti dkk menjelaskan interaksi antara guru dan siswa, serta teknik evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. dalam teori supervisi klinis menyatakan bahwa observasi yang terfokus dan terstruktur akan memberMulaikan gambaran jelas tentang kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam praktik mengajar (Kartini & Susanti, 2019).
3. **Umpan Balik dan Refleksi** Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Umpan balik ini bersifat spesifik dan berbasis pada

data yang ditemukan selama observasi. Selain itu, kepala sekolah juga mengajak guru untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap ini, guru didorong untuk mengevaluasi diri dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Nurasih dkk menyatakan bahwa umpan balik yang membangun akan mendorong guru untuk lebih proaktif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran mereka (Sumiarsa, 2023).

4. **Tindak Lanjut Supervisi** Tindak lanjut merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa hasil supervisi dapat diterapkan dan berkelanjutan. Kepala sekolah mengembangkan program pelatihan atau workshop yang dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Sergiovanni (2020), menekankan pentingnya tindak lanjut yang bersifat mendukung dalam supervisi akademik, karena hal ini akan memperkuat penerapan pembelajaran yang lebih baik dalam jangka panjang.
5. **Evaluasi Kinerja Guru** Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana perubahan dan peningkatan kinerja guru telah tercapai setelah melalui proses supervisi. Evaluasi ini berbasis pada pengamatan kelas, hasil pekerjaan guru, dan peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran (Lalupanda, 2019).



Gambar 1. Proses supervisi direktif di kelas oleh kepala sekolah

Hal ini dilakukan demi mendapatkan hasil yang objektif dan suasana pembelajaran di kelas yang nyata dan sebenarnya. Tindakan demikian diperlukan agar kepala sekolah dapat memastikan

pelayanan terhadap siswa di bidang akademik sesuai dengan visi misi sekolah yang ada

Berdasarkan penjelasan waka kurikulum, di lain kesempatan kepala sekolah melaksanakan supervisi di masa pandemi dijalankan dengan bentuk baru yakni safari pembelajaran. Kegiatan tersebut adalah ruang diskusi rutin yang membahas problematika di kelas ketika pembelajaran daring di masa pandemi dilakukan. Kegiatan diawali dengan penjelasan dari setiap perwakilan kelas terkait masalah yang dialami. Problematika kelas disampaikan satu per satu secara bergantian oleh perwakilan kelas. Setelah itu, dilakukan inventarisir masalah dan dilanjutkan diskusi atas masalah yang ada.

Forum diskusi menampung semua masukan dan waka kurikulum beserta staf memutuskan penyelesaiannya. Setiap masalah yang diinventarisir diberikan solusi utama dan alternatif penyelesaian. Laporan atas pelaksanaan solusi yang diputuskan dilaksanakan secara kontinu di luar forum oleh kurikulum. Jika terdapat problem pengajaran di kelas yang buntu akan solusi, maka guru yang bersangkutan akan menghadap kepala sekolah untuk mendiskusikan lebih lanjut. Safari pembelajaran dapat disebut sebagai supervisi non direktif dalam pelaksanaannya.

Kegiatan safari pembelajaran yang digagas kepala sekolah adalah wujud supervisinya dengan pendekatan kolaboratif.

Prinsip pelaksanaan supervisi tersebut mengacu pada; (1) relasi antara kepala sekolah dengan guru yang bersifat terbuka, kolegial, dan konsultatif bukan lagi menjunjung senioritas, (2) supervisi dilaksanakan dalam suasana demokratis, (3) supervisi dilaksanakan dengan fokus sasaran pada guru (objek dominan), (4) supervisi diadakan berdasarkan tingkat kebutuhan guru yang membutuhkan bantuan (*by needing*), (5) Bentuk supervisi berupa bantuan yang bersifat profesional (Mulyasa, 2006).

Doni Priansa dan Sonny menyatakan salah satu peran kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dengan menyelenggarakan rapat rutin yang menjadi wadah untuk membahas sebuah kurikulum serta pelaksanaannya sebab melibatkan peran guru sepenuhnya (Juni, 2018). Berdasarkan keterangan tersebut, bentuk supervisi masa pandemi yakni safari pembelajaran juga bisa disebut pendekatan kolaboratif.

Dampak Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Dalam penelitian ini, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di SD Negeri X menunjukkan dampak yang signifikan dalam peningkatan kinerja guru. Dampak ini dapat dijelaskan melalui beberapa dimensi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, terkait dengan perubahan dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

1. Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran

Salah satu dampak positif yang signifikan dari supervisi akademik adalah peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebelum dilaksanakan supervisi, banyak guru yang kurang terstruktur dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau modul ajar. Namun, setelah menerima supervisi, guru menjadi lebih cermat dalam menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode yang sesuai, serta mempersiapkan media pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan teori supervisi akademik menurut Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2018) yang menyatakan bahwa supervisi yang terfokus pada perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pengajaran secara keseluruhan. Berdasarkan temuan penelitian ini (Elmanisar et al., 2024), kepala sekolah memberi masukan dan umpan balik yang konstruktif terhadap RPP atau modul ajar yang disusun oleh guru. Umpan balik tersebut mencakup aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta saran untuk lebih mendalam dalam merancang pembelajaran. Dampak ini terlihat dari peningkatan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Peningkatan Keterampilan Mengajar dan Pengelolaan Kelas

Supervisi akademik juga berdampak signifikan terhadap keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas. Setelah observasi kelas oleh kepala sekolah, guru diberikan umpan balik yang lebih spesifik tentang cara mengelola kelas, meningkatkan interaksi dengan siswa, serta teknik-teknik mengajar yang lebih efektif. Misalnya, beberapa guru yang sebelumnya kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran atau metode yang menarik, mulai menerapkan teknik baru yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa mereka.

Supervisi yang berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar akan membantu guru dalam meningkatkan strategi dan teknik pembelajaran yang mereka gunakan di kelas. Dalam penelitian ini,

kepala sekolah juga memberikan pelatihan atau workshop terkait teknik pengajaran tertentu, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan cara mengelola kelas yang lebih efektif. Dampak ini terlihat dari peningkatan pengelolaan kelas yang lebih baik dan suasana belajar yang lebih kondusif (Gordon, 2019).

3. Peningkatan Motivasi dan Kinerja Guru

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Melalui umpan balik yang positif dan membangun, guru merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka dalam mengajar. Herzberg (2020) dalam teori motivasinya mengungkapkan bahwa pengakuan atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik seseorang. Dalam konteks ini, kepala sekolah memberikan umpan balik yang bersifat penguatan terhadap kinerja guru yang baik, serta menawarkan dukungan untuk perbaikan di area yang masih lemah (Sumiarsa, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merasa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka setelah mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan dukungan dari kepala sekolah. Pemberian umpan balik yang membangun, tidak hanya berdasarkan penilaian, tetapi juga berdasarkan pengamatan langsung, menguatkan komitmen guru untuk berinovasi dan mengembangkan keterampilan mengajar mereka.

4. Peningkatan Kualitas Evaluasi Pembelajaran

Supervisi akademik juga berdampak pada peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah memberikan masukan mengenai cara yang lebih efektif dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Beberapa guru yang sebelumnya menggunakan teknik evaluasi yang terbatas mulai beralih kepada teknik yang lebih variatif dan berbasis pada penilaian otentik, seperti penilaian proyek atau portofolio. Evaluasi yang efektif tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga menilai proses pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini, supervisi kepala sekolah yang berbasis pada analisis evaluasi pembelajaran membantu guru memperbaiki teknik penilaian mereka untuk lebih mencerminkan pencapaian kompetensi siswa.

5. Penguatan Budaya Pembelajaran yang Berkelanjutan

Dampak tidak langsung dari supervisi akademik yang diterapkan adalah terbentuknya budaya pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya fokus pada evaluasi dan penilaian

guru, tetapi juga mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang. Menyatakan bahwa supervisi yang efektif membantu menciptakan budaya kolaboratif di sekolah, di mana guru saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Penelitian ini, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan tambahan dan kegiatan pengembangan profesional lainnya sebagai tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan, dengan adanya budaya pembelajaran yang berkelanjutan ini, guru merasa terdorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan menjaga kualitas pembelajaran di kelas (Sulistiyorini et al., 2021).

PENUTUP

Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 09 ini menjelaskan tentang tiga hal. Perencanaan supervisi dilakukan melalui pengumpulan perangkat dan sosialisasi jadwal supervisi di kelas agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Pendekatan supervisi yang digunakan kepala sekolah adalah kolaboratif yakni supervisi direktif dan non direktif. Dampak adanya supervisi akademik adalah adanya peningkatan kompetensi guru dan deteksi awal problematika di kelas yang salah satunya disebabkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek profesionalisme guru. Supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana, dengan pendekatan kolaboratif serta pemberian umpan balik yang konstruktif, terbukti mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Selain itu, supervisi juga mendorong guru untuk lebih aktif dalam pengembangan profesional, meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengajar, serta memperkuat komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Hasil ini diperkuat dengan penggunaan instrumen penelitian yang mengukur dimensi perencanaan supervisi, efektivitas pendekatan supervisi, keterlibatan guru, serta dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru. Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip supervisi seperti objektivitas, demokratis, kontinuitas, dan konstruktivisme telah diimplementasikan secara baik oleh kepala sekolah,

sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik bukan hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi lebih sebagai strategi pembinaan profesional yang mampu mendorong guru untuk berkembang secara berkelanjutan, sekaligus berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, G. (2020). Qualitative research. In *Handbook for research students in the social sciences* (pp. 177–189). Routledge.
- Amirova, G. (2021). Supervision case study. *Academia Letters*, 2.
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research? *Qualitative Sociology*, 42, 139–160.
- DiPaola, M., & Wagner, C. A. (2018). *Improving instruction through supervision, evaluation, and professional development*. IAP.
- Elmanisar, V., Rifma, R., & Marsidin, S. (2024). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2637–2642.
- Fahriana, M. D. A. S., & Swastika, A. (2018). *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*.
- Febriana, A. F. A. (2022). Analisis Penerapan Supervisi Guru dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar JAKARTA. *HAMKA INSIGHT*, 1(2).
- Gordon, S. P. (2019). Educational Supervision: Reflections on Its Past, Present, and Future. *Journal of Educational Supervision*, 2(2), 27–52.
- Kartini, K., & Susanti, S. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 160–168.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72.
- Nahrowi, M. (2021). Urgensi supervisi pendidikan di sekolah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 61–70.
- Nurasiah, I., Sumantri, M. S., Nurhasanah, N., & Casmana, A. R. (2022). Cultural Values' Integration in Character Development in Elementary Schools: The Sukuraga as Learning Media. *Frontiers in Education*, 7, 849218.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2022.849218>
- Saidah, S., & Prihatin, E. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Dalam Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 373–382.
- Sulistyorini, M. A., Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, A., Mavianti, S. P. I., Nuramini, A., Sri Wahyuningsih, M., Purnomo, E., & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Sumiarsa, D. (2023). Peningkatan Efektivitas Kerja Guru Melalui Penguatan Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 65–70.
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230–24